



UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN *SHOOTING FREE THROW*
MELALUI PENDEKATAN MODIFIKASI ALAT PEMBELAJARAN PERMAINAN
BOLA BASKET PADA KELAS VII i DI SMP NEGERI 15 SEMARANG TAHUN 2024

Defi Dwi Lestari^{1*}, Mohammad Mulyadi², Sungkowo³

¹PPG Prajabatan PJKR UNNES, Kota Semarang

²SMP Negeri 15, Kota Semarang

³UNNES, Kota Semarang

Keywords

Abstract

Modifikasi
alat, shooting
freethrow bola
basket

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar shooting *free throw* bola basket melalui metode pendekatan modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP N 15 Semarang Tahun 2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah kelas VII SMPN 15 Semarang, sebanyak 34 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar penilaian *shooting free throw*, Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *shooting free throw* melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas VII SMP N 15 Semarang selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 34 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai poin 75 hanya 15 siswa, dan pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 32 siswa yang mencapai nilai KKM 80 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah lebih dari 83% siswa yang tuntas belajar

© 2020 Semarang State University

p-ISSN 2460-724X

e-ISSN 2252-6773

PENDAHULUAN

Suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan, hal ini karena metode yang digunakan kurang variatif, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran passing bola basket. Hal ini menjadikan guru harus lebih kreatif dalam penerapan metode yang digunakan pada saat pembelajaran. Bersumber pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ialah kriteria menimpa penerapan pendidikan pada satuan pembelajaran bawah serta satuan pembelajaran bawah menengah buat menggapai kompetensi lulusan. Proses pendidikan pada satuan pembelajaran dilangsungkan secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi siswa buat berpartisipasi aktif, dan diberikan kesempatan berkeaktifitas, serta dilatih mandiri sesuai bakat, potensi, serta pertumbuhan fisik dan psikologis siswa. Untuk itu tiap satuan pembelajaran melaksanakan perencanaan pendidikan, penerapan proses pendidikan dan evaluasi proses pendidikan untuk tingkatkan hasil belajar siswa. Revisi pendidikan bisa dicoba dengan mempraktikkan inovasi pendidikan baik memakai pendekatan, tata cara, model, perlengkapan peraga, ataupun media supaya pendidikan tidak monoton

sehingga memotivasi siswa buat semangat belajar. Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Sisdiknas 2003). Menurut Suherman (2014) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Menurut Sudjana (2010) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Menurut Susanto (2013) belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta peserta didik

dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. 3 | Page

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang bersifat aktifitas jasmani yang mengedepankan kesehatan dan ketrampilan motorik dan kebugaran jasmani, serta menambah pengetahuan tentang olahraga, kesehatan, sikap sportif dan menerapkan perilaku hidup sehat. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Oktiani (2017), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan

Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.” Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010) dalam (Afandi, et al, 2013), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Sudrajat (2008) metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lengkap seperti yang disampaikan oleh Afandi et al (2013) metode pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Dari

pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Manusia bermain untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan. Sehingga akan ada unsur sukarela, dan akan berperilaku jujur serta tidak akan melukai teman bermainnya karena keinginan untuk memperoleh kesenangan bersama. Manusia bermain juga untuk rekreasi, pelepasan energy dan juga untuk memperoleh kepuasan. Menurut teori Mulyani (2016) Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Mengingat dalam bermain anak menjadi senang dan antusias dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran penjasorkes. Dengan bermain siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Kurniawan (2012) Dr James Naismith dikenal sebagai penemu bola basket. Ia lahir pada 1861 di perkampungan Ramsay, dekat Almonte, Ontario, Kanada. Pada tahun 1891, Setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur McGill's Athletic, Dr. James Naismith, seorang pastor asal Kanada yang mengajar di sebuah fakultas untuk para mahasiswa profesional di 4 | P a g e YMCA Training School (Young Mens Christian Association) yaitu sebuah wadah pemuda umat Kristen di Springfield, Massachusetts, harus

membuat suatu permainan di ruang tertutup untuk mengisi waktu para siswa pada masa liburan musim dingin di New England. Terinspirasi dari permainan yang pernah ia mainkan saat kecil di Ontario, Naismith menciptakan permainan yang sekarang dikenal sebagai bola basket pada 15 Desember 1891. Bola basket merupakan permainan antara dua tim yang berusaha mencetak poin sebanyak mungkin untuk mewujudkan kemenangan tim. Prinsip permainan bola basket adalah bola tidak boleh dibawa lari dan harus dipantulkan dengan berlari atau berjalan dan dioper kepada teman seregunya (Muhajir 2006). Lebih lengkap seperti yang disampaikan oleh Rustanto (2006) Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima pemain yang saling bertanding menghasilkan poin dengan memasukkan bola ke keranjang (ring) lawan. Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dilangsungkan dalam suatu daerah berlantai keras dengan ukuran panjang tidak melebihi 94 kaki (kurang lebih 29 meter) dan lebar tidak melebihi 50 kaki (kurang lebih 16 meter). Dari kedua pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa bola basket adalah suatu olahraga permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim yang masing masing beranggotakan lima pemain yang saling berlawanan dengan tujuan mencetak poin dengan

cara memasukkan bola ke dalam ring. Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010). Disamping itu pemberian materi yang terlalu singkat dan kurangnya pendekatan kepada siswa lebih menjadikan siswa umum kesulitan dalam melakukan gerakan passing bola basket dengan baik dan benar, sehingga sasaran dari pembelajaran tersebut tidak tercapai. Pembelajaran bola basket khususnya passing masih banyak ditemui masalah dalam pelaksanaannya. Kurang kreatifnya guru, pendekatan yang kurang dan penggunaan metode yang masih biasa menjadi salah satu dasar masalah yang ingin dipecahkan. Berdasarkan Uraian diatas terdapat beberapa masalah yang harus segera terpecahkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Menindaklanjuti hal tersebut, maka peneliti memberikan

pendekatan bermain dengan menggunakan beberapa jenis permainan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan bola basket materi passing yang lebih efektif dan baik.

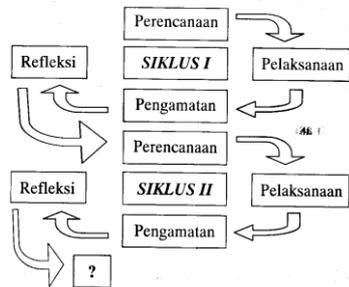
Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Thow Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Permainan Bola Basket pada Siswa Kelas VII i SMPN 15 Semarang Tahun 2024.”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto dkk , 2009: 2). Menurut Agus Krisyanto (2012:55) PTK terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi).

Melalui pendekatan penelitian tindakan kelas ini permasalahan yang dirasakan dan ditemukan oleh guru dan siswa dapat dicarikan solusinya. Secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus, siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Gambar

desain PTK dapat dilihat sebagai berikut: Gambar 7. Desain Penelitian



Tindakan Kelas

(PTK) Sumber: Suharsimi Arikunto (2006)

Penelitian dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sunendar, 2008) dalam (Elyana et al., 2022). Instrumen yang diamati pada penelitian ini adalah minat dan fokus belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan lembar formulir tes fokus dan minat peserta didik sesuai dengan yang dialami

Berdasarkan *study* kasus yang peneliti temukan di SMP Negeri 15 Semarang bawasannya peneliti menemukan permasalahan siswa terkait dengan *shooting free throw* bola basket yang kurang menguasai dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan

penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Free Thow Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Permainan Bola Basket pada Siswa Kelas VII i SMPN 15 Semarang Tahun 2024."

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (action research)., penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dimana dalam rancangan penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan,

menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan dan intervensi Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (action research). penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, dimana dalam rancangan penelitian tindakan peneliti mendeskripsikan,

menginterpretasikan dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan dan intervestasi

Nilai	Kategori
≥ 95	Sangat Baik
90-94	Baik
85-89	Cukup
79-84	Kurang
<79	Sangat Kurang

dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Hasil belajar peserta didik meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi (*shooting*) free throw bola

basket dengan metode modifikasi alat pembelajaran dalam proses pembelajarannya dan peserta didik termotivasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebagian besar (80%) peserta didik hasil belajar peserta didik meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya dalam materi (*shooting*) free throw bola basket dengan pola modifikasi alat pembelajaran. Validasi instrument dalam penelitian dilakukan dengan cara peneliti menjelaskan dengan instrumen yang dipergunakan dalam pembelajaran (*shooting*) free throw bola basket. Untuk kategorisasi rata-rata nilai psikomotor adalah sebagai berikut :

Analisis presentase hasil evaluasi

Nilai	Makna	Keterangan
≥ 95%	Valid	Pembelajaran Berhasil
90-94%	Valid	Pembelajaran Berhasil
85-89%	Cukup Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil
79-84%	Kurang Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil
<79%	Tidak Valid	Pembelajaran Tidak Berhasil

Dalam penelitian hasil validasi data dilakukan dengan cara pengambilan data yang di amati oleh tenaga ahli (Dosen dan Guru pendidikan jasmani). Untuk mengecek keabsahan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dan teman sejawat. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data

yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu peserta didik dengan jenis data kualitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa modifikasi alat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Melakukan identifikasi masalah dengan kolaborator sesama guru PJOK, dalam hal ini diadakan sharing ideas tentang penelitian tindak kelas (Action Reseach) Langkah ini diambil untuk membicarakan tentang rendahnya pencapaian hasil (*shooting*) free throw bola basket pada aspek psikomotorik di kelas VII i SMP N 15 Semarang, pada pra-siklus dengan ketercapaian hanya 15 siswa yang memenuhi KKM. Dari hasil belajar (*shooting*) free throw bola basket peserta didik kelas VII i SMP N 15 Semarang juga untuk mengambil langkah-langkah guna mengatasi hal tersebut. Pada sharing ideas ini juga dibahas tentang tujuan pembelajaran melalui pendekatan modifikasi alat pembelajaran dan bagaimana cara pelaksanaannya.

b. **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan di kelas VII i pada hari rabu 28 Februari 2024 pukul 09.10 - 11.30 WIB dengan membahas materi tentang (*shooting*) free throw bola basket. Secara sistematis proses pembelajaran siklus 1 dapat digambarkan sebagai berikut: peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario tindakan. Untuk kelengkapan RPP peneliti menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan, lapangan bola basket, bola basket, bola karet serta lembar observasi.

c. **Pelaksanaan**

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengabsen siswa, memotivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan prosedur kerja, atau langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Memimpin pemanasan.
- (2) Menjelaskan materi pembelajaran.
- (3) Mendemonstrasikan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pertama-tama satu kelas mencoba satu per satu sebanyak 5x tembakan bola basket yang SNI ke dalam ring basket.setelah selesai melakukan dengan menggunakan bola basket yang SNI, siswa baru menggunakan bola karet sebanyak 5x.

d. **Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

e. **Refleksi**

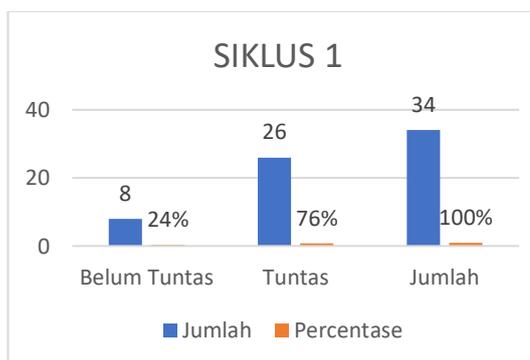
Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus pertama. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Setelah kelemahan, kelebihan dan hasil teridentifikasi, kemudian mencari jalaan keluar yang akan dilaksanakan di siklus kedua.

Pada langkah ini, guru dan observer berdiskusi untuk menemukan kelemahan dan kelebihan yang terjadi pada siklus kedua. Juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dapat dicapai oleh siswa. Pada siklus

kedua dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut merupakan nilai yang diperoleh pada siklus 1:

Kategori	Jumlah	Presentase
Belum tuntas	8	24%
Tuntas	26	76%
Jumlah	34	100%

Tabel 4.5 Ketuntasan Peserta Didik



Dari tabel diatas diperoleh data bahwa setelah perlakuan diberikan terjadi peningkatan nilai terhadap Peserta didik. Sehingga untuk rata-rata kelas menjadi 77,6 poin. Namun belum memenuhi target 30 % kenaikan dari siswa yang dikategorikan tuntas dari pendidik berdasarkan hasil dari pra siklus. Namun meskipun begitu sudah terjadi tren positif. Maka dari itu akan dilakukan penguatan pada siklus2 dengan media pembelajaran bola basket dengan bola karet dan sni untuk melakukan aktivitas

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Peneliti merevisi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakannya, menyesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Terkait dengan revisi RPP tersebut, peneliti juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan seperti: lembar tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal peneliti menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti: lapangan bola basket, bola basket, bola karet serta lembar observasi. Menjelaskan materi dan memberikan motivasi serta mengecek kesiapan siswa.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran berjalan secara berkelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran shooting free throw bolabasket dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang merupakan kelanjutan dari siklus 1, yang terdiri dari: pertama-tama satu kelas mencoba satu per satu sebanyak 5x tembakan bola basket yang SNI ke dalam ring basket. Setelah selesai

melakukan dengan menggunakan bola basket yang SNI, siswa baru menggunakan bola karet sebanyak 5x. Tapi tahap ini siswa mempraktikan dengan cara memperhatikan garis untuk shooting free throw nya dan memperhatikan Langkah-langkah yang benar serta posisi bola saat mengenai papan pantulan atau pun posisi lambungan bola.

c) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan penjelasan tentang kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, serta menyarankan untuk melakukan belajar posisi dan cara shooting free throw yang benar.

a. **Observasi**

Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan secara teliti dan seksama terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan.

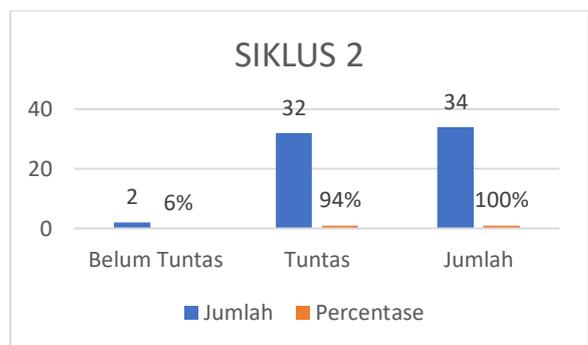
b. **Refleksi**

Pada siklus 2 akan diambil untuk nilai formatif. Tidak ada perbedaan perlakuan maupun materi pada siklus ke dua, karena pada siklus ini pendidik melakukan penguatan materi agar target minimal ketuntasan 83 % dari jumlah peserta didik dapat tercapai. Berikut adalah nilai yang diperoleh

peserta didik pada siklus 2:

Kategori	Jumlah	Presentase
Belum tuntas	2	6%
Tuntas	32	94%
Jumlah	34	100%

Tabel 4.8 Ketuntasan Peserta Didik



Gambar 10. Grafik Ketuntasan Siswa Siklus 2

Dari table di atas diperoleh data bahwa terjadi peningkatan kemampuan ketrampilan dari peserta didik. Rata-rata kelas menjadi 84,4 poin, sedangkan untuk peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan masih 2 peserta didik. Sedangkan untuk target dari pendidik sudah mencapai bahkan melebihi target yaitu 94% dimana pendidik hanya menargetkan 83 % dari jumlah siswa. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah kami lakukan pada pesertadidik kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang yaitu tentang Upaya Meningkatkan Pembelajaran Shooting Free Throw Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Pembelajaran Permainan Bola

Basket Pada Kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang Tahun 2024 pada peserta didik kelas VII i SMPN 15 Semarang tahun pelajaran 2023/2024 di peroleh hasil sebagai berikut:

Sebelum diterapkannya model modifikasi alat, siswa kelas VII i memiliki hasil ketrampilan yang kurang baik. Data yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan bahwa 19 dari 34 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 poin, atau 56 % dari seluruh siswa kelas VII i.

Setelah diterapkannya model modifikasi alat (bola karet) peningkatan kemampuan ketrampilan pada materi bola basket (shooting free throw). Data yang ditunjukkan pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu sebesar 26 dari 34 siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Selain itu data juga menunjukkan peningkatan kemampuan ketrampilan siswa kelas VII i, hal ini sesuai dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 76 poin dimana sebelumnya pada saat pra siklus 69,3 poin. Begitu pula pada saat siklus 2 nilai rata-rata kelas yang juga meningkat menjadi 84,4 poin, penguatan kemampuan ketrampilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketrampilan yang melebihi target. Peneliti mematok target 83 % siswa mampu mencapai ketuntasan belajar namun hasil yang ditunjukkan pada siklus 2

menjadi 94% ketuntasan belajar.

Kesimpulan ini diperkuat dengan hasil sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 77,5 poin serta Ketuntasan hasil belajar dari pencapaian siklus I sebesar 76 % dan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 84,4 poin serta ketuntasan hasil belajar dari pencapaian siklus sebesar 94%, artinya perbaikan proses pembelajaran secara bermakna sebagai inti dari penelitian tindakan kelas meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model modifikasi alat pembelajaran (bola karet) berhasil meningkatkan minat dan kemampuan ketrampilan bola basket (shooting free throw pada peserta didik kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang.

Refleksi. Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru melakukan refleksi sebagai berikut: 1) Pendekatan auditori dengan metode ceramah terbilang cukup baik, namun harus adanya perbaikan atau lebih atraktif untuk meningkatkan fokus dan minat peserta didik. 2) Adanya peserta didik yang sangat tidak tertarik terhadap metode ceramah, dimana peserta didik memaparkan hal tersebut sangat membosankan dan sulit mencerna materi yang disampaikan. 3) Metode ceramah pada pembelajaran PJOK secara keseluruhan berada pada tahap cukup baik, metode ini dapat digunakan apabila suatu kondisi

mengharuskan pembelajaran PJOK berada pada dalam kelas. Kelemahan yang timbul pada siklus I tersebut akan disempurnakan pada siklus II. Selain itu, Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah kami lakukan pada pesertadidik kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang yaitu tentang Upaya Meningkatkan Pembelajaran Shooting Free Throw Melalui Pendekatan Modifikasi Alat Pembelajaran Permainan Bola Basket Pada Kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang Tahun 2024 pada peserta didik kelas VII i SMPN 15 Semarang tahun2024. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 yaitu 77,5 poin serta Ketuntasan hasil belajar dari pencapaian siklus I sebesar 76 % dan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 84,4 poin serta Ketuntasan hasil belajar dari pencapaian siklus I sebesar 94%, artinya perbaikan proses pembelajaran secara bermakna sebagai inti dari penelitian tindakan kelas meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model modifikasi alat pembelajaran (bola karet) berhasil meningkatkan minat dan kemampuan ketrampilan bola basket (shooting free throw pada peserta didik kelas VII i SMP Negeri 15 Semarang.

Daftar Pustaka

- PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITE PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PADA PERMAINAN BOLA BESAR KELAS V SD/M
- Sylvayoga, A. P. N., & Prayoga, A. S. (2021). Pembelajaran Teknik Dasar Shooting Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Ring Gantung Dan Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sonorejo I Tahun Ajaran 2020/2021. *Journal Active of Sports*, 1(2), 19-27.
- Kusumawati, M., & Muhamad, M. (1979). Analisis Biomekanika Teknik Shooting Dalam Cabang Olahraga Bola Basket. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11 (1)
- Gustiawati, Resty, Fahrudin Fahrudin, And Muhamad Mury Stafei. 2015. "Implementasi Model-Model Pembelajaran Penjas Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih Dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes". *Majalah Ilmiah Solusi* 1.03: 36.
- Gunawan, Ade, Deni Darmawan, And Maskur Maskur. 2017. "Pemanfaatan Multimedia Interaktif Model Tutorial Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Kesehatan Bidang Bola Basket Di Sman

27 Garut." *Teknologi*

Pembelajaran 2.2: 315.